

BAB II

Landasan Teori

A. Manajemen Perpustakaan

Menurut UU No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang memiliki nilai, makna, dan pesan, baik dalam bentuk data, fakta, atau penjelasannya. Informasi dapat diakses, dilihat, dan dibaca dalam berbagai format dan kemasan, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, baik secara elektronik maupun non-elektronik.¹² Menurut Deputi II Perpustakaan RI, perpustakaan di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung usaha meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan adanya perpustakaan, tersedia banyak informasi yang dapat ditemukan dan dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan. Perpustakaan diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai sarana untuk pendidikan, penelitian, pelestarian, penyediaan informasi, serta hiburan, semua ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan masyarakat.

Menurut Prof. Sulistyio Basuki, Perpustakaan adalah suatu ruang atau bagian dari sebuah bangunan besar yang digunakan untuk penyimpanan buku dan materi lainnya yang biasanya diatur dalam susunan tertentu untuk digunakan oleh pembaca, bukan untuk dijual. Definisi buku dan materi lain ini mencakup berbagai jenis materi cetak, seperti buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip, lembaran musik, serta berbagai karya media audio visual seperti film, slide, kaset, piringan hitam, dan format mikro seperti mikrofilm, mikrofilm, dan mikro buram. Menurut Webster, perpustakaan adalah koleksi buku, manuskrip, dan sumber

¹² UU No. 14 Tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik.

pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan studi, bacaan, kenyamanan, atau hiburan.

Manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya melibatkan proses pengoptimalkan kontribusi sumber daya manusia, materi, dan anggaran guna mencapai sasaran perpustakaan. Sebagai suatu subsistem dalam konteks organisasi sekolah, tujuan perpustakaan sekolah perlu didefinisikan dengan jelas sebagai langkah awal. Definisi operasional dari manajemen dapat diimplementasikan melalui program yang spesifik, termasuk sasaran yang konkret dan terukur. Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah dapat dijalankan atau direalisasikan.¹³

Perpustakaan memiliki peran yang sangat krusial dalam pengembangan sistem pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya belajar yang mendukung pengajaran dan pembelajaran. Perpustakaan, sebagai pusat informasi, menjadi komponen yang esensial dalam kemajuan suatu lembaga, terutama dalam konteks pendidikan, karena harus mampu beradaptasi dengan perkembangan informasi yang terus meningkat.¹⁴

Kehadiran perpustakaan telah memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung kepentingan sektor pendidikan dan perkembangan kualitas pendidikan di dalam masyarakat. Perpustakaan diorganisir untuk memberikan akses informasi kepada siswa tanpa memandang aspek agama, usia, atau faktor-faktor lainnya. Sebagai penyedia informasi, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk

¹³ Ahmad Yani, 'Manajemen Rekod Perpustakaan Tinggi', *Tinjauan Literatur*, 6, 2007, 12–35
<https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Catatan+pustaka&oiq=Ca>.

¹⁴ Wiji, Suwamo. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta : Sagung Seto. Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendar. (2010).

menyediakan beragam jenis informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Karenanya, perpustakaan memerlukan pustakawan yang siap membantu para pengunjung dalam mencari informasi. Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi siswa yang ingin mengakses informasi dan pengetahuan, serta sebagai tempat untuk mengembangkan minat membaca. Pustakawan di perpustakaan bukan hanya bertugas mengelola peminjaman buku, tetapi juga bertugas menyediakan informasi yang terkini dan relevan. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dan staf sekolah untuk lebih mengapresiasi perpustakaan yang ada dan memanfaatkannya secara maksimal sesuai dengan kebutuhan.¹⁵

Secara global tujuan dari perpustakaan adalah untuk menyediakan layanan informasi literasi kepada khalayak umum. Tujuan spesifik bervariasi tergantung pada jenis perpustakaan, karena setiap jenis perpustakaan melayani beragam kelompok masyarakat. Berikut adalah tujuan-tujuan tersebut:

- a. Perpustakaan Nasional, selain melayani masyarakat, juga memiliki fungsi sebagai perpustakaan deposit.
- b. Perpustakaan Perguruan Tinggi, melayani khususnya komunitas dari perguruan tinggi tertentu.
- c. Perpustakaan Khusus, melayani kelompok masyarakat dengan minat dan kebutuhan informasi yang spesifik dan seragam.
- d. Perpustakaan Umum, melayani seluruh lapisan masyarakat.

¹⁵ Affa Iztihana and Mecca Arfa, 'Peran Pustakawan MTSN 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan', *Ilmu Perpustakaan*, 9.1 (2020), 93–103 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/29974/25002>>.

e. Perpustakaan Sekolah, melayani khususnya masyarakat yang terkait dengan sebuah sekolah tertentu.¹⁶

Pelayanan perpustakaan merupakan salah satu aspek teknis yang memerlukan perencanaan dalam pelaksanaannya. Tujuan utama dari pelayanan perpustakaan adalah menghubungkan para pemustaka dengan materi perpustakaan yang mereka minati. Untuk menciptakan pelayanan perpustakaan yang efektif, diperlukan elemen-elemen pendukung, termasuk pemustaka, koleksi, pustakawan, dana, fasilitas, dan infrastruktur. Pelayanan perpustakaan mencakup penyediaan informasi dan fasilitas kepada pemustaka, yang memungkinkan mereka untuk mengakses informasi secara optimal melalui berbagai media. Jenis pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan bervariasi tergantung pada ukuran dan jenis perpustakaan. Menurut Darmono (2001:134), esensi dari pelayanan perpustakaan meliputi:

- a. Penyediaan segala bentuk informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka, baik untuk digunakan di dalam perpustakaan maupun dibawa pulang.
- b. Membantu dalam penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan, merujuk pada keberadaan informasi tertentu. Informasi ini merupakan data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih bermanfaat.¹⁷

B. Online Public Acces Catalog (OPAC)

Penggunaan sistem informasi di perpustakaan juga sebagai salah satu upaya agar pemustaka dan pustakawan memiliki peningkatan dalam kinerjanya. Sistem informasi yang ada di perpustakaan salah satunya adalah katalog online. Katalog itu sendiri merupakan daftar bahan pustaka yang berisi buku dan materi lainnya

¹⁶ Yani.

¹⁷ Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan*, Prenada Media Group, Jakarta, 2018. Hal-2

yang disusun secara teratur dan sistematis. Katalog memiliki dua fungsi utama yakni pertama, sebagai daftar inventaris koleksi pustaka di suatu perpustakaan atau kelompok perpustakaan. Kedua, sebagai alat untuk menemukan koleksi pustaka tertentu di dalam suatu perpustakaan (Suhendaer 2010). Katalog merupakan sarana penelusuran yang paling vital yang digunakan dalam membantu mencari daftar bahan pustaka di dalam perpustakaan. Tanpa katalog, penggunaan perpustakaan akan menjadi sangat kompleks bahkan mungkin tidak mungkin dilakukan secara efektif dan efisien.¹⁸ Saat ini katalog online yang sering digunakan adalah OPAC atau *Online Public Acces Catalogue*.

OPAC adalah salah satu katalog perpustakaan berbasis elektronik yang bisa diakses melalui komputer untuk mencari informasi atau koleksi perpustakaan. Dengan OPAC, pengguna dapat melihat daftar koleksi dan status setiap bahan di perpustakaan, serta melakukan pemesanan dan perpanjangan peminjaman dokumen yang menarik bagi mereka. Penggunaan sistem OPAC memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mendapatkan informasi kapan saja dan di mana saja, tanpa harus memperhatikan jam buka perpustakaan. Selain itu, OPAC juga berfungsi sebagai jembatan antara koleksi perpustakaan dan para pengguna.¹⁹ Menurut *ALA Glosary of Library and Information Science*, OPAC adalah daftar bibliografi yang tersedia dalam format yang dapat dipahami oleh komputer dan disimpan dalam sistem komputer. Pengguna dapat mengakses informasi secara terus-menerus dengan berbagai cara, seperti dengan mencari berdasarkan pengarang, judul,

¹⁸ Achmad Agung Nugroho and Niken Ayu Isnainy, 'Penggunaan Aplikasi OPAC Untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pelayanan Perpustakaan', *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 1.1 (2022), 33–53 <<https://doi.org/10.30762/joiem.v1i1.92>>.

¹⁹ Dini Azzahra and Siti Ramadhani, 'Pengembangan Aplikasi Online Public Access Catalog (Opac) Perpustakaan Berbasis Web Pada Stai Auliaurasyiddin Tembilahan', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 2.2 (2020), 152–60 <<https://doi.org/10.47233/jteksis.v2i2.127>>.

subjek, ISBN, atau kombinasi komponen-komponen yang telah disebutkan. Di sisi lain, dalam *Dictionary of Library and Information Management*, disebutkan bahwa OPAC adalah sistem katalog perpustakaan berbasis elektronik yang dapat diakses melalui terminal komputer untuk mencari informasi atau koleksi.²⁰ Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi dengan menggunakan computer sebagai medianya, yang digunakan oleh pengguna untuk menelusuri koleksi suatu perpustakaan atau unit informasi lainnya dengan cara mencari atau melakukan pendekatan terkait judul, subjek dan atau ISBN bahan pustaka.

Tujuan OPAC

Eka Kusmayadi dan Etty Andriaty mengemukakan bahwa pembuatan OPAC (Online Public Access Catalog) memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- a) Memungkinkan pengguna untuk mengakses secara langsung basis data yang dimiliki oleh perpustakaan.
- b) Mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan oleh pengguna dalam upaya mencari informasi, sehingga memberikan kemudahan dalam hal tersebut.
- c) Mengurangi beban kerja yang terkait dengan pengolahan basis data, dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja.
- d) Mempercepat pencarian informasi
- e) Dapat memenuhi pelayanan informasi sesuai kebutuhan masyarakat .²¹

²⁰ Setiawan, Evaluasi opac berdasarkan kriteria ifla, Studi pada Opac Perpustakaan Universitas Negeri Malang, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2013), hal14 [online] diakses melalui <http://library.um.ac.id/index.php/Artikel-Pustakawan/evaluasi-opac-berdasarkan-kriteria-ifla.html> pada 07 Desember 2018

²¹ Eka Kusmayadi dan Etty Andriaty, "Kajian Online Publik Access Catalogue (OPAC) dalam pelayanan perpustakaan dan penyebaran teknoplogipertanian", jurnal perpustakaan pertanian,

Hal yang membedakan antara OPAC dengan katalog kartu adalah pada tampilan bibliografinya. Pada katalog kartu bentuk dan isi pustaka berada pada format yang sama, sedangkan format yang lebih fleksibel dan informasi bibliografi yang bervariasi dengan level berbeda terdapat dalam sistem OPAC. Hal ini membuat sistem OPAC lebih luwes dan bisa digunakan sesuai dengan keinginan pemustaka. OPAC dapat diakses melalui *local area network* (LAN) dan *wide area networks* (WAN). Adapun beberapa keuntungan lain dari penggunaan OPAC adalah :

1. Mendapatkan informasi bisa segera dan akurat.
2. Penelusuran bisa bersamaan tanpa perlu menunggu.
3. Rekaman bibliografi yang bisa dimasukkan tidak memiliki batasan.
4. Penelusuran bisa menggunakan berbagai pendekatan secara simultan, seperti melalui judul, pengarang, subjek, dan lain sebagainya.²²

C. Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Beberapa model yang digunakan guna menganalisis dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya aplikasi OPAC, di antaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset dibidang teknologi informasi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana suatu sistem informasi diterima oleh pengguna. TAM adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi dengan mempertimbangkan penerimaan dari

(Bogor: pusat perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian, Vol 15, No.2, 2006), hal.53
(online) diakses melalui situs <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/pp152065.pdf> pada 23 oktober 2018 pada 08:00

²² hartono, *No Title*, 1st edn (yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017).

pengguna. Dalam TAM, dijelaskan beberapa faktor yang memengaruhi keputusan pengguna ketika mereka ingin mengadopsi sistem baru. Faktor-faktor tersebut meliputi kegunaan atau *usefulness* (dimana pengguna percaya bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja mereka) dan kemudahan penggunaan atau *ease of use* (dimana pengguna yakin bahwa sistem akan membantu mengatasi kesulitan dan mudah digunakan) (F. Davis, 1989). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seseorang akan memilih untuk menggunakan sebuah Repositori jika mereka melihatnya sebagai mudah digunakan dan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja mereka.²³

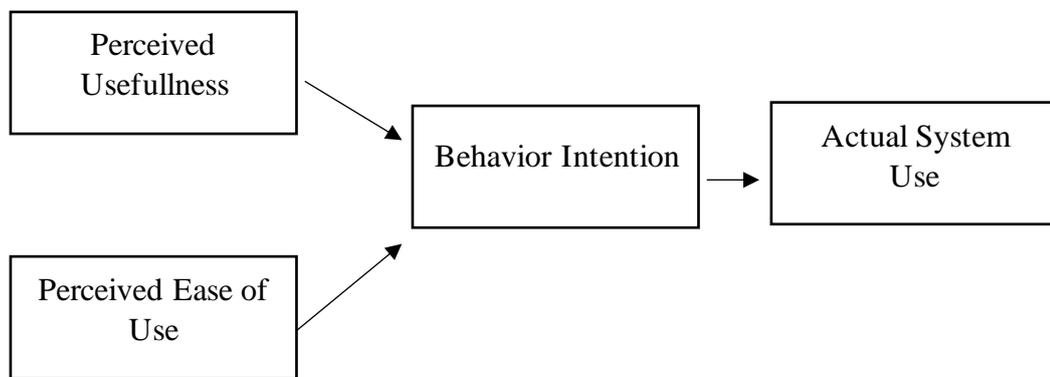
Model TAM sebenarnya berasal dari Model TRA, yaitu Teori Tindakan yang beralasan, yang mendasarkan diri pada keyakinan bahwa reaksi dan pandangan seseorang terhadap suatu hal akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut [1]. Bagaimana pengguna Teknologi Informasi (TI) merespons dan mempersepsikan TI akan memengaruhi sikap mereka terhadap penerimaan teknologi. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi ini adalah cara pengguna memandang manfaat dan kemudahan penggunaan TI sebagai tindakan yang masuk akal dalam konteks penggunaan teknologi. Dengan demikian, cara seseorang menilai manfaat dan kemudahan penggunaan TI akan memengaruhi apakah mereka akan menerima teknologi tersebut atau tidak. Model TAM, yang dikembangkan berdasarkan teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer dengan berlandaskan pada keyakinan, sikap, niat, dan hubungan perilaku pengguna. Model TAM memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi

²³ Irva Yunita and others, 'N-JILS Nusantara Journal of Information and Library Studies Evaluasi Repositori UIN Raden Intan Lampung Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Evaluation of Raden Intan Lampung State Islamic University Repository with Technology Acceptance Mo', *Nusantara Journal of Information and Library Studies NJILS*, 4.1 (2021), 61–74.

sikap pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi. Secara lebih rinci, model ini menjelaskan penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat memengaruhi bagaimana pengguna menerima TI.²⁴

Model ini digunakan untuk mengukur unsur intelektual, yaitu tingkat penerimaan dan penggunaan suatu teknologi. Berikut adalah model garis besar kemajuan TAM yang telah dikembangkan dan diusulkan oleh Davis (1989).

Bagan 1.1 Technology Accepted Model (Davis, 1989)



1. *Perceived Usefulness*

Pandangan terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Aspek-aspek yang terkait dengan manfaat dari teknologi informasi mencakup:

- a. Kebermanfaatan, yang mencakup aspek-aspek seperti menyederhanakan pekerjaan, memberikan manfaat, dan meningkatkan produktivitas.

²⁴ Arief and Wibowo, 'Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)', *Proceeding Book of Konferensi Nasional Sistem Informasi*, April 2008, 2008, 1–8 <<http://peneliti.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2008/.../arif+wibowo.pdf>>.

- b. Keefektifan, yang mencakup hal-hal seperti meningkatkan efektivitas dan meningkatkan kinerja pekerjaan.²⁵

2. *Perceived Ease of Use*

Pandangan mengenai sejauh mana sebuah teknologi bisa digunakan dengan mudah dinyatakan sebagai ukuran keyakinan seseorang terhadap keterbacaan dan kemudahan penggunaan sistem OPAC. Terdapat beberapa tanda yang menunjukkan seberapa mudahnya teknologi informasi dapat digunakan, yaitu:

- a. Belajar komputer adalah hal yang sangat sederhana.
- b. Komputer menjalankan tugas yang diinginkan pengguna dengan kemudahan.
- c. Pengguna dapat dengan mudah meningkatkan keterampilan mereka dalam mengoperasikan komputer.
- d. Mengoperasikan komputer adalah tindakan yang sangat mudah dilakukan.

3. Behavioral Intention

Kecenderungan individu untuk terus menggunakan suatu teknologi (F. Davis 1989). Kecenderungan untuk terus menggunakan OPAC (Online Public Access Catalog) bisa dinilai berdasarkan beberapa faktor, termasuk motivasi diri sendiri untuk terus menggunakan sistem informasi, serta memotivasi pengguna lain untuk tetap menggunakan sistem informasi.

4. Actual System Use

Kondisi nyata penggunaan sistem atau kecenderungan individu untuk terus menggunakan suatu teknologi (F. Davis 1989). Kecenderungan untuk terus menggunakan OPAC (Online Public Access Catalog) bisa dinilai berdasarkan beberapa faktor, termasuk motivasi diri sendiri untuk terus menggunakan sistem

²⁵ Arief and Wibowo.

informasi, serta memotivasi pengguna lain untuk tetap menggunakan sistem informasi.²⁶

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengukur kualitas layanan sistem informasi OPAC di Perpustakaan IAIN Kediri. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dari judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan *Online Public Access Catalog* (Opac) Di Upt Perpustakaan Iain Kediri Menggunakan *Technology Acceptance Model* (Tam)," maka variabel X dan Y sebagai berikut:

Variabel X (variabel independen):

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan OPAC di UPT Perpustakaan IAIN Kediri.
2. Teori *TECHNOLOGYACCEPTANCE MODEL* (TAM)

Variabel Y (variabel dependen):

Penerimaan Online Public Access Catalog (OPAC) di UPT Perpustakaan IAIN Kediri

E. Kerangka Teoretis

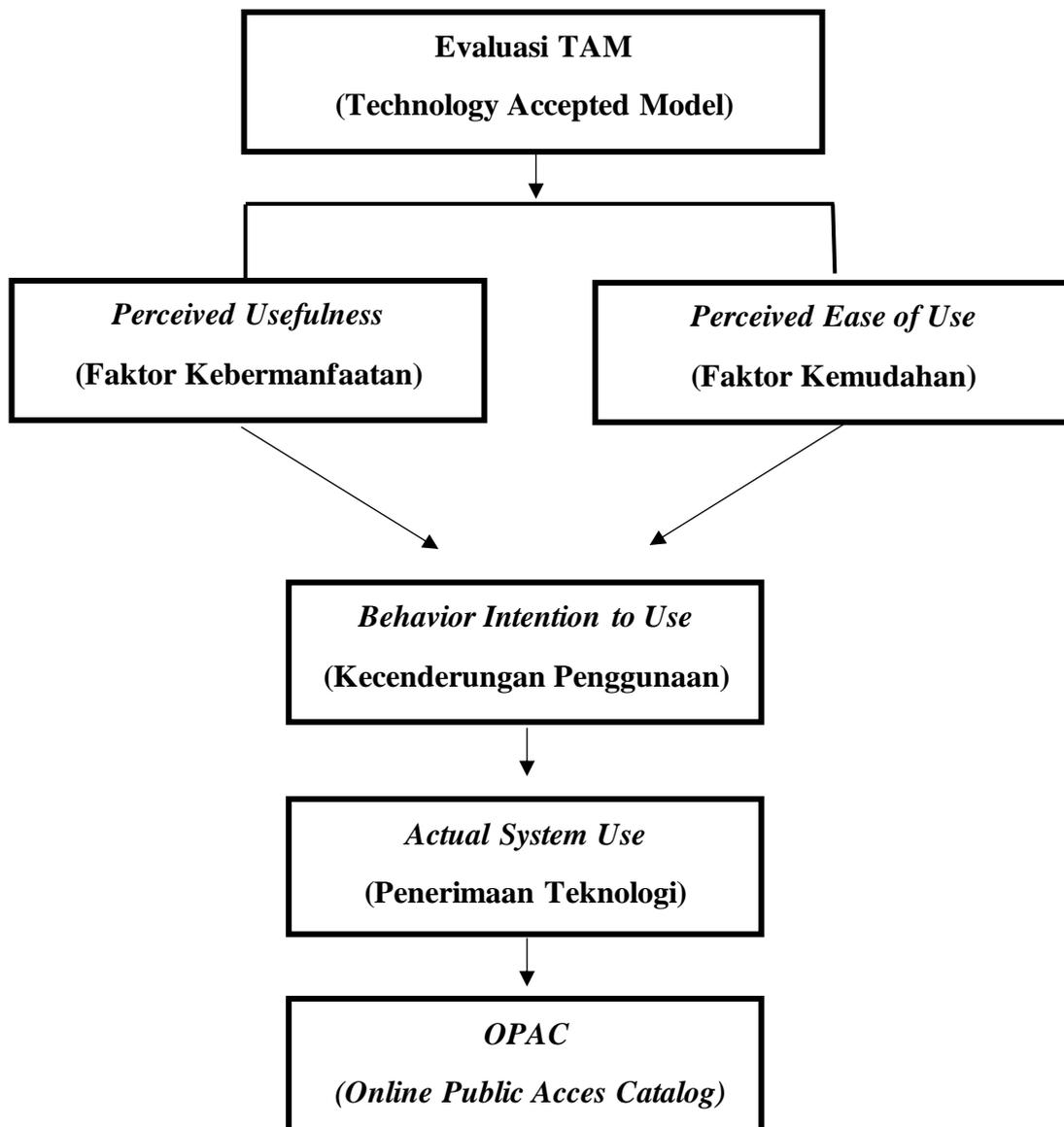
Kerangka teori ini berguna untuk landasan penelitian, karena disusun berdasarkan pada hasil pengristalan dari konsep teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori. Gambaran mengenai fokus utama penelitian yakni mengetahui kualitas layanan sistem informasi OPAC di Perpustakaan IAIN Kediri menggunakan model TAM berdasarkan penilaian pemustaka yang ditinjau dari

²⁶ Muthia Anggraini, 'Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Opac Menggunakan Technology Acceptance Model Dan End User Computing Satisfaction (Studi Kasus : Perpustakaan Soeman Hs)', *Sistem Informasi*, 5.3 (2021), 248–53.

faktor *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Hasil dari evaluasi ini berupa bagaimana faktor *usefulness* dan *ease of use* berdasarkan persepsi pemustaka di Perpustakaan IAIN Kediri dalam penggunaan sistem informasi OPAC.

Dari hasil tersebut maka akan diketahui hubungan antar faktor yang menjadi kecenderungan penggunaan (*behavior intention of use*) dalam pemakaian OPAC, juga bagaimana penilaian dari penerimaan OPAC sebagai efektifitas kinerja pemustaka. Adapun bagan alur kerangka teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 1.2 Kerangka Teoritis



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang relevan sebagaimana yang telah disebutkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 = *Perceived usefulness* dan *Perceived ease of use* berpengaruh langsung terhadap *Behavior intention to use*

H2 = *Perceived usefulness*, *Perceived ease of use*, dan *behavior intention use* berpengaruh langsung terhadap *actual system use*.

H3 = *Perceived usefulness*, *Perceived ease of use*, dan *behavior intention use* dan *actual system use* berpengaruh langsung terhadap penerimaan OPAC.

H0 = *Perceived usefulness*, *Perceived ease of use*, *behavior intention use*, dan *actual system use* tidak mempengaruhi penerimaan OPAC.